

PERAN KOPERASI SMPN 4 REJANG LEBONG DALAM MENDORONG BUDAYA KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

¹Putri Marina, ²Popi, ³Windi Ardiani, ⁴Hendrianto

¹Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup, ²Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup, ³Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup, ⁴IAIN Curup

Email : marinaputri966@gmail.com, popi93759@gmail.com, hendrianto@iaincurup.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi SMPN 4 Rejang Lebong dalam mendorong budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk memahami kontribusi koperasi terhadap pembentukan budaya kewirausahaan di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi SMPN 4 Rejang Lebong secara aktif menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan, menyediakan sarana bagi siswa untuk mempraktikkan kegiatan berwirausaha, serta membimbing siswa dalam mengelola usaha kecil di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam berwirausaha, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kreativitas, tanggung jawab, dan sikap mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa koperasi sekolah berperan penting sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang efektif dan dapat dijadikan model bagi sekolah lain untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di kalangan peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan dan strategi pembinaan karakter siswa melalui kegiatan koperasi.

Kata Kunci : *koperasi sekolah, kewirausahaan, budaya sekolah, motivasi siswa, karakter siswa*

Abstract : This study aims to analyze the role of the SMPN 4 Rejang Lebong Cooperative in fostering an entrepreneurial culture within the school environment. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed descriptively to understand the cooperative's contribution to the formation of an entrepreneurial culture among students. The results show that the SMPN 4 Rejang Lebong cooperative actively organizes entrepreneurship training programs, provides facilities for students to practice entrepreneurial activities, and guides students in managing small businesses within the school environment. These activities not only improve students' technical skills in entrepreneurship but also foster motivation, creativity, responsibility, and independent attitudes. These findings confirm that school cooperatives play an important role as an effective medium for entrepreneurship learning and can be used as a model for other schools to develop an entrepreneurial culture among students. This study has implications for the development of entrepreneurship curriculum and strategies for fostering student character through cooperative activities.

Keywords : *school cooperative, entrepreneurship, school culture, student motivation, student character"*

PENDAHULUAN

Koperasi sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan ekonomi yang memiliki peran strategis dalam membentuk budaya kewirausahaan di lingkungan pendidikan. Melalui koperasi, siswa tidak hanya berinteraksi dengan transaksi ekonomi sederhana, tetapi juga belajar mengenai manajemen usaha, pengelolaan barang, pelayanan konsumen, serta nilai-nilai dasar kewirausahaan. Peran ini penting untuk menciptakan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan memiliki kecakapan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman (Nuriyanti et al., 2023).

Koperasi sekolah di sekolah menengah pertama berfungsi sebagai wadah pembelajaran praktis yang memberikan peserta didik pengalaman langsung dengan aktivitas ekonomi. Selain menanamkan nilai integritas, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab, yang merupakan ciri khas kewirausahaan, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keuntungan (KHAIRUNNISA, 2021). Kewirausahaan dianggap sebagai kemampuan teknis selain karakter yang harus dikembangkan sejak usia sekolah, yang membuat nilai-nilai ini penting.

Selain itu, koperasi sekolah sangat berguna sebagai tempat untuk mengajarkan siswa tentang kewirausahaan dengan melakukan hal-hal seperti mengatur stok, melayani pelanggan, dan mengelola keuangan. Dipercaya bahwa kombinasi teori dan praktik ini dapat membangun budaya kewirausahaan yang kuat di sekolah. Selain itu, ini dapat membantu siswa lebih siap untuk menghadapi kesulitan keuangan di masa depan (Nuriyanti et al., 2023). Koperasi sekolah juga membantu siswa mengelola kegiatan ekonomi bersama dan membangun solidaritas sosial dan rasa memiliki. Untuk membangun budaya kewirausahaan yang berfokus pada kebermanfaatan sosial dan pencapaian ekonomi, nilai-nilai sosial ini sangat penting (Santoso, 2020). Oleh karena itu, koperasi sekolah menjadi alat pendidikan yang mencakup aspek ekonomi serta karakter dan moral. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa koperasi sekolah dapat berfungsi sebagai model nyata untuk pembelajaran kewirausahaan. Misalnya, penelitian di SMA Negeri 3 Kediri menemukan bahwa program yang terstruktur dan keterlibatan siswa dalam manajemen usaha dapat meningkatkan semangat kewirausahaan (Kusumawati, 2022). Koperasi sekolah dapat berfungsi sebagai laboratorium bisnis yang bermanfaat bagi siswa, menurut temuan ini.

Namun, fungsi koperasi sebagai metode pembelajaran kewirausahaan tidak selalu berhasil (Ridwan & Ashari, 2025). Koperasi sekolah di SMPN 4 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan memberikan manfaat, tetapi ada beberapa masalah dengannya. Siswa kurang terlibat dalam pengelolaan, tidak ada program praktik kewirausahaan yang berkelanjutan, dan kekurangan sumber daya dan fasilitas yang dapat menghambat pengembangan budaya kewirausahaan. Untuk mengetahui sejauh mana koperasi sekolah membantu membangun budaya kewirausahaan di SMPN 4 Rejang Lebong, kondisi ini menjadi dasar penting untuk penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran Koperasi SMPN 4 Rejang Lebong dalam mendorong budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi koperasi sekolah, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pengembangan budaya kewirausahaan pada peserta didik (Widadari, 2025).

TINJAUAN TEORI

Dalam pendidikan kontemporer, peran koperasi sekolah dalam membangun budaya kewirausahaan di kalangan siswa menjadi perhatian penting. Sebagai lembaga ekonomi mikro, koperasi sekolah membantu siswa memulai bisnis dan memberikan pendidikan. Aktivitas koperasi seperti manajemen kas, penjualan, dan pengelolaan usaha kecil memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sebagian di temukan bahwa keterlibatan siswa dalam koperasi sekolah dapat membentuk karakter kewirausahaan, yang mencakup semangat, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama (Pahlevi, 2022).

Selain itu, Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan menunjukkan bahwa koperasi sekolah dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan siswa kewirausahaan di sekolah menengah (Nuriyanti et al., 2023). Kegiatan koperasi memungkinkan siswa belajar tentang kewirausahaan melalui praktik dan teori, memberi mereka kesempatan untuk memahami prinsip-prinsip kewirausahaan sejak dini. Aktivitas seperti mengelola produk, membuat pelaporan keuangan, dan membuat keputusan operasional membantu siswa menjadi kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Selain itu, koperasi sekolah berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung budaya wirausaha (Nuriyanti et al., 2023). Siswa dapat terbiasa dengan praktik kewirausahaan melalui kegiatan rutin koperasi. Akibatnya, budaya kewirausahaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam manajemen koperasi membentuk pola pikir kewirausahaan, yang mencakup inisiatif, tanggung jawab, kemandirian, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Koperasi sekolah juga memungkinkan penerapan ide pembelajaran berbasis pengalaman, atau pembelajaran pengalaman, di mana siswa belajar melalui praktik langsung dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan (Handayani et al., 2025). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang teori kewirausahaan, tetapi mereka juga belajar bagaimana menggunakan pengetahuan ini dalam situasi dunia nyata. Budaya kewirausahaan terdiri dari keinginan untuk berwirausaha, kemampuan untuk mengambil risiko, kreativitas, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Widyaningsih & Anisah, 2025). Ini sejalan dengan gagasan pendidikan kewirausahaan kontemporer yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan penelitian teori dan empiris ini, dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah melakukan dua hal: mereka berfungsi sebagai lembaga mikro ekonomi yang mengajarkan keterampilan praktis kepada siswa; dan mereka juga berfungsi sebagai sarana pendidikan kewirausahaan yang mendorong budaya wirausaha. Siswa dapat memperoleh pengalaman nyata melalui aktivitas koperasi, yang dapat membentuk kepribadian dan mental kewirausahaan mereka. Karena itu, koperasi di SMPN 4 Rejang Lebong memiliki potensi besar untuk membentuk budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Ini juga dapat menjadi model bagi sekolah lain untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan secara kontekstual, praktis, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial, khususnya tentang peran

koperasi sekolah dalam membangun budaya kewirausahaan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Menggali makna, persepsi, dan pengalaman individu dan kelompok secara menyeluruh adalah alasan pendekatan kualitatif dipilih (Firmansyah & Artikel, 2021). Ini berarti bahwa realitas yang dikaji tidak hanya dilihat dari sudut pandang permukaan, tetapi juga dari konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya (Firmansyah & Artikel, 2021). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pola pikir dan perilaku kewirausahaan siswa dipengaruhi oleh interaksi, praktik, dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah.

Tidak seperti angka atau statistik, data yang diperoleh dari penelitian kualitatif harus bersifat deskriptif dan terdiri dari pengamatan langsung, kata-kata, narasi, dan pernyataan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, karena kedua pendekatan ini dinilai dapat mengumpulkan data secara alami dan terbuka dalam lingkungan lapangan (Siti Romdona et al., 2025). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi operasional koperasi sekolah, kegiatan yang sedang berlangsung, dan tantangan dan peluang untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan siswa, wawancara mendalam dilakukan dengan staf koperasi sekolah. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat aktivitas koperasi secara langsung, yang mencakup interaksi antara siswa, guru pembina, dan pengurus koperasi.

Selain itu, metode ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks sosial yang melingkupi objek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memahami fenomena melalui pengamatan kondisi riil selama proses penelitian dan ucapan informan (Hasibuan et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong karena sekolah tersebut memiliki koperasi yang aktif yang dapat membantu siswa belajar tentang kewirausahaan secara langsung maupun tidak langsung (Riza, 2023).

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu Peran Koperasi SMPN 4 Rejang Lebong dalam Mendorong Budaya Kewirausahaan di Lingkungan Sekolah, pedoman pertanyaan telah digunakan untuk melakukan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfokus pada fungsi koperasi sebagai sarana belajar, kegiatan yang mendukung kewirausahaan, keterlibatan siswa, nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan, dan masalah yang dihadapi siswa (Ridwan & Ashari, 2025). Untuk mendukung informasi yang mereka peroleh dari informan, peneliti juga secara sistematis mencatat berbagai hasil selama observasi.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik member checking, yaitu suatu proses verifikasi di mana hasil sementara dari wawancara dikonfirmasi kembali kepada informan agar penafsirannya tidak menyimpang dari maksud dan pengalaman asli informan tersebut (Muzari et al., 2022). Metode ini dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, memastikan keakuratan informasi, dan meningkatkan kredibilitas temuan. Dalam proses member checking, informan diberikan ringkasan hasil wawancara dan diminta untuk memberikan klarifikasi, koreksi, atau penegasan atas informasi yang telah dituliskan peneliti.

Dari observasi dan wawancara yang kami lakukan, dengan mencocokkan pertanyaan yang kami ajukan dan jawaban yang diberikan, ditemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Penelitian.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana peran koperasi dalam menyediakan sarana	Koperasi menyediakan wadah bagi siswa untuk belajar dasar-dasar kewirausahaan melalui aktivitas jual beli

pembelajaran kewirausahaan di SMPN 4 Rejang Lebong?	sederhana, seperti mengelola kantin kecil, mengatur stok barang, dan melayani konsumen. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar langsung tentang manajemen usaha, etika pelayanan, dan tanggung jawab.
Apa bentuk kegiatan koperasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha kepada siswa?	Tidak ada bentuk praktik yang dilakukan di Smp ini akan tetapi apabila ada sekolah mengadakan program seperti bazar atau praktik kegiatan berjualan saat kegiatan tertentu (class meeting, market day, dan hari besar sekolah). Siswa diberi kesempatan untuk menjual produk buatan sendiri, sehingga mereka dapat mengenal proses produksi hingga pemasaran.
Bagaimana keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi?	Di smp ini siswa tidak terlibat menjadi anggota koperasi sekolah, akan tetapi siswa hanya membantu guru atau pembina koperasi disaat-saat tertentu.
Apa saja nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan melalui kegiatan koperasi?	Nilai yang ditanamkan antara lain kemandirian, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kejujuran. Siswa juga diajarkan cara menghadapi pelanggan, menjaga kualitas barang, serta mengelola kesalahan transaksi sehingga menjadi pengalaman belajar yang bermakna.
Apa kendala yang dihadapi koperasi dalam mendorong budaya kewirausahaan di sekolah?	Kendala yang sering muncul adalah kurangnya waktu praktik siswa karena jadwal belajar padat, keterbatasan modal koperasi untuk menambah variasi produk, dan tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap kegiatan kewirausahaan.
Bagaimana evaluasi koperasi terhadap program kewirausahaan yang dijalankan?	Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin bersama pengurus, guru pembina, dan pihak sekolah. Mereka menilai kelancaran operasional, minat siswa, dan keuntungan usaha. Setelah evaluasi, koperasi biasanya meningkatkan stok sesuai kebutuhan siswa, menambah jenis produk, atau mengadakan pelatihan kecil bagi pengurus siswa.

Sumber : Peneliti, 2025

Setelah temuan tersebut teridentifikasi, maka dilakukan member checking dan hasilnya valid, maka dari itu data tersebut akan di kaji lebih lanjut sebagai upaya untuk menarik hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara, kami menemukan beberapa temuan penting tentang peran koperasi sekolah dalam mendorong budaya kewirausahaan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Di antara hal-hal yang ditemukan saat wawancara dengan anggota koperasi, mereka mengatakan bahwa koperasi menawarkan siswa kesempatan untuk belajar dasar-dasar kewirausahaan melalui aktivitas jual beli sederhana, seperti mengelola kantin kecil, membeli barang, dan membangun toko (Pahlevi, 2022). Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar langsung tentang manajemen usaha, etika pelayanan, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan masih bersifat sederhana, koperasi tetap memberikan kesempatan belajar praktis yang bermanfaat dalam membentuk dasar pemahaman kewirausahaan siswa².an siswa tentang kewirausahaan (Suryani et al., 2023). Temuan juga menunjukkan bahwa belum ada praktik kewirausahaan yang dilakukan secara teratur melalui koperasi di SMP ini. Namun,

siswa diberi kesempatan untuk menjual barang buatan mereka sendiri di beberapa acara sekolah, seperti bazar sekolah, pertemuan kelas, hari perdagangan, atau acara besar lainnya. Meskipun tidak digunakan setiap hari, praktik seperti ini memungkinkan siswa belajar tentang proses produksi dan pemasaran. Oleh karena itu, kegiatan tersebut terus membantu menumbuhkan minat siswa dalam bisnis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi masih rendah. Siswa SMP ini tidak terlibat dalam koperasi secara resmi; mereka hanya membantu guru atau pembina koperasi pada titik tertentu. Model koperasi sekolah yang dikelola sepenuhnya oleh siswa tentu akan memberikan lebih banyak pengalaman kewirausahaan kepada siswa daripada keterlibatan yang terbatas ini. Salah satu kendala dalam membangun budaya kewirausahaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah adalah siswa harus memiliki peran minimal (Rohani, 2025). Namun, penelitian menunjukkan bahwa aktivitas koperasi dapat menanamkan nilai kewirausahaan. Kemandirian, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kejujuran adalah nilai-nilai yang dianut. Siswa juga diajarkan cara berinteraksi dengan pelanggan, menjaga kualitas produk, dan mengelola kesalahan transaksi. Pengalaman ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Untuk membangun karakter kewirausahaan yang mengutamakan sikap dan etika yang bertanggung jawab dan tidak hanya mengejar keuntungan, nilai-nilai ini sangat penting (Mawarzani et al., 2022).

Namun, penelitian telah menemukan beberapa tantangan yang dihadapi koperasi saat menjalankan fungsi kewirausahaan. Keterbatasan modal koperasi untuk menambah variasi produk, jadwal belajar yang padat, dan minat siswa yang tidak merata dalam kegiatan koperasi adalah beberapa dari kendala tersebut (Lindawati, 2023). Selain itu, kurangnya inovasi program kewirausahaan karena koperasi lebih banyak bergantung pada guru pembina (Rachmi, 2022). Namun, koperasi masih melakukan evaluasi secara berkala melalui pertemuan rutin dengan pengurus, guru pembina, dan pihak sekolah. Dalam evaluasi ini, mereka melihat kelancaran operasional, minat siswa, dan keuntungan usaha. Hasil ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan, seperti menambah stok produk, memperluas jenis produk yang dijual, atau memberi siswa pelatihan kecil tentang manajemen usaha (Nuriyanti et al., 2023).

Setelah hasil ditemukan, penilaian member dilakukan dan hasilnya valid. Untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud dan pengalaman mereka, proses member checking dilakukan dengan mengembalikan ringkasan hasil wawancara kepada informan. Karena semua informan menyatakan bahwa hasil wawancara sesuai dengan apa yang mereka katakan, data tersebut dianggap valid dan layak dikaji lebih lanjut untuk mendukung hasil dan kesimpulan penelitian (Hasanah, 2023). Sebagai bagian dari diskusi, peran koperasi sekolah sangat penting dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan di antara siswa. Koperasi sekolah tidak hanya memungkinkan transaksi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran langsung di mana siswa dapat belajar bagaimana mengelola bisnis, mengatur anggaran, dan melayani pelanggan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tentang kewirausahaan, tetapi mereka juga mendapatkan pengalaman dalam dunia nyata, yang meningkatkan sikap dan keterampilan wirausaha mereka. Koperasi adalah cara yang bagus untuk membangun mental dan karakter kewirausahaan pada siswa di SMP dan sekolah menengah lainnya. Ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan di sekolah menengah (Nuriyanti et al., 2023).

Melalui pelatihan dan dukungan yang terencana, koperasi sekolah membantu siswa menjadi wirausahawan. Dalam koperasi, pendidikan kewirausahaan dimulai dengan pemahaman

© 2025 KHAZANAH JOURNAL. Corresponding Author : marinaputri966@gmail.com

dasar dan praktik yang memungkinkan pengalaman bisnis nyata dalam skala kecil. Koperasi memberi siswa peluang untuk menunjukkan inovasi dan kreativitas serta menanamkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama (Mawarzani et al., 2022). Nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan budaya kewirausahaan yang kuat di sekolah. Diduga bahwa koperasi di SMPN 4 Rejang Lebong juga membantu siswa menjadi lebih mandiri finansial. Siswa didorong untuk lebih proaktif dan disiplin dalam mengelola proyek yang harus dipertanggungjawabkan. Meskipun keterlibatan siswa tidak sepenuhnya, itu masih memberikan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan meningkatkan keterampilan berwirausaha, yang keduanya akan sangat berguna bagi masa depan mereka. Koperasi sekolah juga dapat mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan sosial seperti kerja sama dan rasa bantuan. Koperasi, sebagai lembaga yang dikelola secara kolektif, mendorong siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka (Mawarzani, 2024).

Studi lain menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam koperasi sekolah meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi akademik. Pengalaman langsung dengan manajemen usaha membuat siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran di sekolah dan mendorong mereka untuk mencari solusi kreatif untuk masalah. Koperasi sekolah dapat berkembang menjadi tempat yang berguna untuk belajar kewirausahaan dengan bantuan guru pembina yang rajin. Koperasi di SMPN 4 Rejang Lebong diharapkan dapat terus memperkuat budaya kewirausahaan di sekolah dengan dukungan pihak sekolah dan program yang dirancang dengan baik (Anggi Putri Azzara1, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koperasi SMPN 4 Rejang Lebong memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya kewirausahaan di sekolah. Koperasi dapat membantu siswa belajar tentang tanggung jawab operasional, etika pelayanan, dan manajemen bisnis melalui aktivitas jual beli sederhana. Koperasi terus mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kejujuran, kemandirian, disiplin, kerja sama, dan kreativitas. Ini meskipun kurangnya keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi dan kurangnya program praktik kewirausahaan yang berkelanjutan. Selain itu, siswa memperoleh pengalaman langsung dengan proses produksi, promosi, dan pemasaran produk melalui kegiatan insidental seperti bazar sekolah atau market day. Ini meningkatkan keinginan dan semangat mereka untuk berwirausaha.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan fasilitas, kurangnya inovasi program, dan jadwal akademik yang padat yang mengurangi waktu praktik siswa masih menghambat koperasi sebagai metode pembelajaran. Namun, upaya evaluasi rutin yang dilakukan oleh pengurus dan pembina koperasi menunjukkan keinginan untuk terus meningkatkan kualitas aktivitas kewirausahaan di sekolah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah memiliki kemungkinan besar untuk berfungsi sebagai model pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual dan aplikatif. Studi ini membantu kemajuan ilmiah, khususnya dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah pertama. Ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pengelolaan koperasi agar pembentukan budaya kewirausahaan dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Putri Azzara¹, R. D. P. (2023). *Peran Koperasi Sekolah Dalam Membangun Mental Kewirausahaan Siswa Di Mts Darrul Ilmi Anggi*. 5, 873–878.
- Firmansyah, M., & Artikel, I. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. 3(2).
- Handayani, S., Indo, U., Mandiri, G., Indo, U., Mandiri, G., Miani, I., Indo, U., Mandiri, G., Ekonomi, E., Hukum, P., Koperasi, M., & Keuangan, L. (2025). *Penguatan Koperasi Sekolah melalui Pendekatan Hukum , Manajemen dan Keuangan di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten Pali*. 9(02), 494–502.
- Hasanah, R. D. (2023). *Peran Koperasi Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kewirausahaan terhadap Peserta Didik Tingkat SMA / MA di MAN 2 Model Medan*. 11(3), 1069–1077.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). *Tahta Media Group*.
- KHAIRUNNISA, S. (2021). PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER WIRAUSAHAWAN PADA SISWA DI SMKN 1 KOTA TANGERANG. SILVIA KHAIRUNNISA.
- Kusumawati, Y. (2022). *Peran Koperasi Sekolah Di Bidang Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 3 Kediri*.
- Lindawati, M. L. (2023). PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK NEGERI 1 WONOGIRI. 2(2).
- Mawarzani, S. (2024). PERAN KOPERASI SISWA DALAM MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA. 2.
- Mawarzani, S., Pd, M., & Pd, M. (2022). *Peranan Koperasi Siswa Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa (Studi Kasus Di Sman 1 Mataram)*. 05(01), 7–13.
- Muzari, T., Shava, G. N., & Shonhiwa, S. (2022). *Qualitative Research Paradigm , a Key Research Design for Educational Researchers , Processes and Procedures : A Theoretical Overview*. 2018, 14–20.
- Nuriyanti, W., Nurisman, H., Widiarto, T., & Kusuma, A. M. (2023). *Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa SMP*. 06(01), 1425–1429.
- Pahlevi, T. (2022). *Journal of Applied Business Administration OF STUDENT ENTREPRENEURIAL*. September, 162–169.
- Rachmi, M. (2022). PENGELOLAAN PROGRAM KERJA KOPERASI SEKOLAH “TUNAS PELITA” DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KOPERASI YOGYAKARTA SKRIPSI.
- Ridwan, M. S., & Ashari, M. H. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI SEKOLAH “KRIDA SISWA” SMKN 1 KRAKSAAN.
- Riza, M. D. (2023). *Membentuk Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Koperasi Siswa Pada SMK Negeri 1 Jabon*. 1(2).
- Rohani, T. (2025). *Peran koperasi siswa dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab di sekolah menengah pertama*. 11(1), 265–271.
- Romdona, S. (n.d.). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI* ,. 3(1), 39–47.
- Santoso, I. (2020). *Pelaksanaan Koperasi Sekolah di MAN 3 Palembang*.
- Suryani, N., Ramadhan, A., & Kuningan, U. (2023). *Eksplorasi Peran Pendidikan Koperasi Sekolah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Sosial Siswa SMP Universitas Kuningan , Indonesia*. 7777, 286–296.
- Widadari, W. (2025). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI KOPERASI SEKOLAH, 10.
- Widyaningsih, D., & Anisah, A. (2025). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) PERANAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*.